Jurnal Abdi Kesehatan dan Kedokteran (JAKK), Vol. 3, No. 1, Juli 2024
p-ISSN: 2962-8245| e-ISSN: 2962-7133

Original Article

Sosialisasi Pentingnya Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di Rumah Sakit Umum Daerah Wakatobi, Sulawesi Tenggara

Socialization of the Importance of Using the Hospital Management Information System (SIMRS) at Wakatobi Regional General Hospital, Southeast Sulawesi

La Ode Muhammad Ady Ardyawan[1], Prima Dewi Kusumawati[2], Yuly Peristiowati[2]

[1] Institut Sains Teknologi dan Kesehatan 'Aisyiyah Kendari, Sulawesi Tenggara, Indonesia
[2] Institut Ilmu Kesehatan STRADA Indonesia, Jawa Timur, Indonesia

*Email Korespondens: ardyawanady@gmail.com

ABSTRAK

Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) adalah sistem yang sangat penting dan berguna untuk memperoleh informasi terkait kesehatan, manajemen, dan untuk menentukan kebijakan selanjutnya. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman petugas kesehatan mengenai pentingnya SIMRS di RSUD Wakatobi. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 15-21 Agustus 2023 di RSUD Wakatobi.

Metode pengabdian masyarakat dilakukan melalui sosialisasi berupa ceramah dan diskusi. Jumlah peserta sebanyak 25 orang untuk mengukur pemahaman petugas terkait SIMRS. Sebelum sosialisasi, dilakukan sesi tanya jawab, dan setelah penyampaian materi, dilakukan tanya jawab kembali untuk mengobservasi pemahaman peserta.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta memahami manfaat dan kemudahan penggunaan SIMRS di rumah sakit. Namun, beberapa hambatan ditemukan dalam penerapan SIMRS, seperti belum adanya tim SIMRS dalam Struktur Organisasi RSUD Wakatobi, manajemen rumah sakit tidak mendorong penggunaan SIMRS, belum lengkapnya standar prosedur operasional (SPO) SIMRS, kurangnya fasilitas hardware dan software seperti komputer untuk mendukung penerapan SIMRS, belum adanya pelatihan SIMRS dan petugas khusus, tugas pokok dan fungsi (TUPOKSI) organisasi SIMRS yang belum jelas, serta masalah server yang sering panas dan LAN yang sering macet.

Pemahaman tenaga kesehatan tentang pentingnya SIMRS semakin meningkat dan tenaga kesehatan termotivasi untuk menggunakan sistem informasi manajemen rumah sakit setelah dilakukan sosialisasi kesehatan.

Kata Kunci : Sosialisasi, Pemahaman, Sistem, Informasi, Manajemen

ABSTRACT

The hospital management information system (SIMRS) is a very important and useful system for obtaining information about health, management and can be used to determine further policies. This community service aims to increase health workers' understanding of the importance of SIMRS in RSUD. Wakatobi. This community service activity was carried out on 15-21 August 2024 at RSUD. Wakatobi.

The community service method is carried out by means of socialization in the form of lectures and discussions. The number of participants was 25 people to find out the officers' understanding regarding SIMRS. Before being given education in the form of health socialization and answers and after delivering the material, questions and answers were conducted to re-observe participants' understanding.

Evaluation of the results showed that participants understood and understood the benefits and convenience of using SIMRS in hospitals and the obstacle found in implementing SIMRS was the absence of a SIMRS team in the RSUD Organizational Structure. Wakatobi, hospital management does not encourage personnel to use SIMRS, SIMRS standard operational procedures/SPOs are not yet complete, there are no hardware and software facilities such as computers to support the implementation of SIMRS, there is no SIMRS training and special officers, the main tasks and functions (TUPOKSI) of the SIMRS organization it's not clear and the server often gets hot, the LAN often crashes.

Health workers' understanding of the importance of SIMRS is increasing and health workers are motivated to use the hospital management information system after health outreach is carried out.

Keywords: Socialization, Understanding, System, Information, Management

Submit: 28 Februari 2024| Revisi: 24 Juli 2024| Diterima: 24 Juli 2024| Online: 31 Juli 2024

Sitasi: Ode Muhammad Ady Ardyawan, L., Dewi Kusumawati, P., & Peristiowati, Y. (2024). Sosialisasi Pentingnya Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di Rumah Sakit Umum Daerah Wakatobi, Sulawesi Tenggara. Jurnal Abdi Kesehatan Dan Kedokteran, 3(2), 1–8. https://doi.org/10.55018/jakk.v3i2.52

Pendahuluan

Rumah sakit merupakan sebuah organisasi yang bergerak di bidang pelayanan jasa yakni yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna. Sebagai salah satu organisasi yang bergerak dalam bidang pelayanan kesehatan, maka rumah sakit dituntut untuk memberikan informasi data, pengolahan data, pendistribusian data yang mudah, akurat, cepat, efisien dan terjaga keamananya. Hal ini bertujuan untuk menjaga kepercayaan dari pasien sebagai pengguna jasa kesehatan sebuah rumah sakit. Sebagaimana yang tercantum pada Undang-undang Republik Indonesia Nomor. 44 Tahun 2009 tentang rumah sakit bahwa salah satu kewajiban dari rumah sakit harus memberikan informasi yang benar tentang pelayanan Rumah Sakit kepada pasien (Kemenkes RI., 2019)

Salah satu cara untuk menunjang hal tersebut maka dalam penerapannya Rumah Sakit harus menggunakan sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS). Sistem informasi manajemen Rumah Sakit yang selanjutnya disingkat SIMRS merupakan suatu sistem teknologi informasi komunikasi yang memproses dan mengintegrasikan seluruh alur proses pelayanan Rumah Sakit dalam bentuk jaringan koordinasi, pelaporan dan prosedur administrasi untuk memperoleh informasi secara tepat dan akurat dan merupakan bagian dari Sistem Informasi (Kemenkes, 2013).

Oleh karena itu, untuk menghasilkan sebuah informasi yang terintegrasi dengan seluruh proses layanan, maka Rumah Sakit membutuhkan SIMRS. Pentingnya SIMRS diatur dalam Permenkes No.82 tentang Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit dan Undang-Undang Nomor 44 tahun 2009 BAB 11 pasal 52 ayat (1) tentang Rumah Sakit yang menyatakan bahwa setiap rumah sakit wajib melakukan pencatatan dan pelaporan semua kegiatan penyelenggaraan rumah sakit dalam bentuk SIMRS (Kemenkes RI., 2019)

SIMRS digunakan terutama dalam mendukung pengambilan keputusan. Adanya hubungan antar bagian dirumah sakit yang mengelola data dimulai dari memasukan data (*input*), kemudian diolah (pengolahan) dan mendapatkan hasil (*output*) dalam bentuk informasi merupakan suatu SIMRS yang saling berhubungan. Ada tiga jenis penerapan SIMRS di rumah sakit yaitu. Bekerja sama dengan

pihak ketiga (*provider*), melakukan pengembangan secara mandiri serta kombinasi antar keduanya, secara garis besar ada 5 komponen yang mendasari penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) yaitu sumber daya manusia (SDM), *hardware*, *software*, jaringan serta *monitoring* (Herlambang dkk., 2020).

Pada tahun 2018, seluruh rumah sakit di Indonesia ditargetkan sudah memiliki SIMRS. Menurut data yang diperoleh dari Kementrian Kesehatan di tahun 2018 menunjukkan data penggunaan SIMRS (sistem informasi rumah sakit) ada sekitar 48% dari total rumah sakit yang ada di Indonesia telah memiliki dan berfungsi dengan baik, kurang lebih 128 rumah sakit yang dilaporkan sudah memiliki sistem namun tidak berfungsi dengan baik dan terdapat 425 atau sekitar 16% rumah sakit yang belum memiliki dan menjalankan sistem tersebut (Kemenkes RI., 2018)

Berdasarkan data yang diperoleh dari Bagian Program dan Informasi Kementerian Kesehatan tahun 2017, dari 2734 rumah sakit yang ada di Indonesia, 1432 rumah sakit sudah menggunakan SIMRS dan berfungsi, sedangkan sebanyak 1177 rumah sakit belum menggunakan SIMRS. Selain itu, terdapat 134 rumah sakit yang telah menggunakan SIMRS, namun belum berfungsi dengan baik. Dalam persentase, di Indonesia terdapat 52.2% rumah sakit yang sudah memiliki SIMRS dan berfungsi dengan baik, 4,89% rumah sakit sudah memiliki SIMRS, namun belum berfungsi dengan baik, dan 42.9% rumah sakit belum menggunakan SIMRS (Kemenkes RI., 2018). Oleh karena itu rumah sakit harus memiliki SIMRS sebagai kunci dalam pelaksanaan operasional pelayanan kesehatan sehari-hari.

SIMRS merupakan bagian dari sistem informasi, dimana dalam penerapan dan pengembangannya diperlukan pemahaman dan keahlian tentang sistem komputer dan sistem informasi. Oleh karena itu pemahaman mengenai sistem komputer sangat diperlukan dalam pelaksanaan SIMRS (Sari, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Mudiono mengenai Analisis Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit dengan Model *Human Organization Technology* (HOT)-Fit di RSU Dr. H. Koesnadi Bondowoso menyatakan bahwa penerapan SIMRS di RSU Dr. H. Koesnadi Bondowoso belum optimal dan masih terdapat permasalahan seperti modul yang ada pada aplikasi SIMRS belum sesuai dengan harapan pengguna, pengguna SIMRS sering mengalami kesalahan informasi pada aplikasi SIMRS (Mudiono, 2018).

Salah satu rumah sakit di Sulawesi Tenggara yang membutuhkan SIMRS adalah Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Wakatobi yang merupakan rumah sakit tipe C yang menyediakan pelayanan rawat jalan maupun rawat inap. Salah satu akibat dari tidak digunakannya SIMRS adalah terjadinya keterlambatan dalam kegiatan pengumpulan, pencatatan, pengolahan dan analisa data unit rekam medis.

Alasan peneliti memilih lokasi pengabmas adalah karena banyak

pasien yang membutuhkan informasi dan penggunaan sistem yang baik untuk memaksimalkan pelayanan kesehatannya

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan Penulis di RSUD Kabupaten Waktobi terkait dengan persepsi kemudahan (*Perceived Ease of Use)* pada tanggal 14 Agustus 2023 ditemukan bahwa beberapa orang pegawai menyatakan bahwa masih banyak dari mereka yang kurang memahami dan belum sepenuhnya mampu mengoperasikan alat komputer. Hal ini mengakibatkan persepsi mereka tentang kemudahan dalam penggunaan SIMRS itu masih sangatlah kurang. Para pegawai belum dapat menerima sepenuhnya bahwa dengan adanya SIMRS dapat mempermudah pelayanan yang akan diberikan kepada pasien hal ini dikarenakan mereka beranggapan bahwa sistem komputerasi itu sangatlah sulit untuk mereka kerjakan. Dalam kenyataannya bahwa dengan adannya SIMRS itu sendiri dapat mempemudah segala pekerjaan khususnya di RSUD Kabupaten Wakatobi.

Dengan demikian sangatlah diperlukan Pendidikan dan Pelatihan terkait SIMRS di RSUD Kabupaten Wakatobi guna meningkatkan kemampuan Sumber Daya Manusia bagi para Pegawai sehingga dengan adanya SIMRS dapat menerapkan SIMRS dapat mempermudah pekerjaan mereka dalam melakukan pelayanan kepada pasien.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka Peneliti tertarik untuk melakukan pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk mensosialisasikan tentang pentingnya penggunaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di Rumah Sakit Umum Daerah Wakatobi, Sulawesi Tenggara sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan dan peningkatan pelayanan SIMRS di masa yang akan datang.

Bahan dan Metode

Desain penelitian menggunakan pra eksperimen, pre test dan post test. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 15-21 Agustus tahun 2023 di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD). Wakatobi. Kegiatan ini terdiri dari 3 tahap yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.

1. Persiapan
   Hal- hal yang dilakukan pada tahap persiapan yaitu dengan melakukan analisis masalah dengan menggunakan data primer dan sekunder yang tersedia di RSUD. Wakatobi. Selanjutnya dilakukan penentuan lokasi kegiatan, penyusunan proposal pengabdian kepada masyarakat, melakukan berbagai macam persiapan antara lain: sarana dan prasarana yang akan digunakan meliputi media, akomodasi dan konsumsi. Serta Koordinasi dengan pihak Rumah Sakit.
2. Pelaksanaan
   Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan tanggal 15-21 Agustus 2023. Sebelumnya telah melakukan koordinasi dengan Direktur Rumah Sakit dan manajer administrasi rumah sakit terkait lokasi kegiatan

pengabdian kepada masyarakat ini. Kegiatan dilakukan di masing-masing ruang direktur, kemudian ruangan tenaga kesehatan yang bertugas di poli rawat jalan, ruang rawat inap, IGD dan diruang administrasi. Kegiatan ini diberikan sosialisasi tentang manfaat dan kemudahan serta pentingnya SIMRS dalam manajemen rumah sakit dengan metode sosialisasi berupa metode ceramah dan diskusi. Pengabdi membagikan leaflet kepada tenaga kesehatan dan dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab. Kegiatan selanjutnya melakukan evaluasi. Sesi kedua dilakukan penyampaian materi dan pembagian leaflet selanjutnya dilakukan diskusi tanya jawab dan penceramah mengajukan pertanyaan terkait sistem informasi manajemen rumah sakit.

3. Evaluasi
   Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terlaksana sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Peserta yang diwawancarai sebanyak 23 orang yang terdiri dari 1 orang direktur, 2 orang petugas administrasi komputer, 5 orang petugas kesehatan diruang rawat jalan, 10 orang petugas diruang rawat ini dan petugas IGD sebanyak 5 orang. Tempat pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rencana, sarana dan prasarana yang telah disiapkan digunakan sebagaimana mestinya. Penggunaan bahasa saat sosialisasi kesehatan dilakukan disesuaikan dengan bahasa daerah setempat yaitu bahasa Indonesia sehingga mudah dimengerti oleh peserta. Masing-masing tim melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya dengan baik. Evaluasi hasil didapatkan peserta mengerti dan memahami tentang manfaat dan kemudahan serta pentingnya penggunaan SIMRS di rumah sakit umum daerah Wakatobi.

Hasil

Realisasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang pentingnya penerapan SIMRS diaplikasikan kedalam kegiatan yang sudah berjalan sebagai berikut:

1. Sosialisasi terkait pentingnya penerapan SIMRS dengan metode ceramah.
2. Tanya Jawab secara langsung .

Gambar 1. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Tabel 1. pemahaman tentang pentingnya SIMRS sebelum dan sesudah dilakukan sosialisasi

Pemahaman SIMRS	Pre		Post	
	f	%	f	%
Intervensi				

Kurang Paham	10	43,48	-	-
Paham	8	34,78	10	43,48
Sangat Paham	5	21,74	13	56,52
Jumlah	23	100 %	23	100 %

Hasil pengabdian kepada masyarakat ini didapatkan bahwa pada awalnya pemahaman tentang pentingnya SIMRS masih 43,48 % kurang dan setelah dilakukan sosialisasi dan diskusi oleh tim pengabdian masyarakat pemahaman tentang manfaat pentingnya SIMRS telah dipahami oleh tenaga kesehatan dengan tingkat pemahaman 56,52 % sangat paham.

Pembahasan

Pemahaman merupakan bagian dari pengetahuan yang menjadi domain yang paling penting untuk terbentuknya perilaku seseorang, oleh karena itu perilaku yang didasari oleh pengetahuan serta kesadaran akan bertahan lama dibandingkan perilaku yang tidak didasari ilmu pengetahuan serta kesadaran (Herawati dkk., 2021). Sebelum seseorang mengadopsi perilaku baru harus memiliki kesadaran, dari kesadaran diri seseorang akan tertarik melakukan sesuatu untuk dirinya kemudian seseorang tersebut akan menimbang-nimbang apa yang terbaik bagi dirinya kemudian seseorang itu akan mengaplikasikannya dengan perilaku kemudian dari hasil dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari hari (Notoatmodjo, 2014).

Setelah dilakukan sosialisasi pentingnya SIMRS, diperoleh bahwa petugas kesehatan memahami tentang manfaat dan kemudahan penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit pada RSUD. Wakatobi.

Hambatan yang ditemukan dalam penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit pada RSUD. Wakatobi adalah belum adanya tim SIMRS di Struktur Organisasi RSUD. Wakatobi, manajemen RS tidak mendorong personel untuk menggunakan SIMRS, belum lengkapnya standar prosedur operasional/SPO SIMRS, belum adanya fasilitas *hardware* dan *software* seperti komputer untuk mendukung penerapan SIMRS, belum adanya pelatihan SIMRS dan petugas khusus, tugas pokok dan fungsi (TUPOKSI) organisasi SIMRS belum jelas dan server sering panas, LAN sering macet.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh Penulis, Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di RSUD Kabupaten Wakatobi belum terlaksana dengan baik, memang terdapat tugas pokok dan fungsi petugas kesehatan yang bertanggung jawab dalam SIMRS namun penerapan atau penggunaan SIMRS ini belum berjalan. Hal ini dikarenakan kurangnya alat-alat Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) seperti perangkat Komputer, tidak adanya Server, dan Kurangnya Sumber Daya Manusia di bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi serta tidak adanya penganggaran alokasi dana terkait SIMRS. Hal ini dijelaskan oleh informan penelitian seperti pada kutipan wawancara berikut ini :

> *"SIMRS di Rumah Sakit ini belum berjalan dengan baik, hal terjadi karena kurangnya alat-alat seperti komputer dan pegawai masih kurang memahami penggunaan komputer" (Wawancara tanggal 15 Agustus 2023).*

Keberhasilan pemanfaatan sistem informasi rumah sakit tergantung dari penggunanya. Adapun hasil wawancara terkait pemahaman pada tenaga kesehatan diuraikan sebagai berikut:

> *"SIMRS merupakan sebuah sistem yang sangat berguna dalam menyelesaikan tugas agar lebih cepat, dapat meningkatkan kinerja, dan mempermudah pekerjaan, serta dapat meningkatkan produktifitas, dan efektivitas kerja dalam melakukan pekerjaan di RSUD Kabupaten Wakatobi"*

> *"Para pegawai di RSUD Kabupaten Wakatobi sudah ada yang mengetahui apa itu SIMRS namun dalam pelaksanaannya belum berjalan dikarenakan alat-alat yang kurang mendukung dan Sumber Daya Manusia yang belum memadai khususnya di bagian IT perlu adanya Pendidikan dan Pelatihan terkait tata cara Penggunaan SIMRS untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam bekerja"*

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian besar informan memahami bahwa menggunakan sistem informasi rumah sakit dapat mempermudah pekerjaannya, dengan kata lain kepercayaan *(beliefs)* bahwa menggunakan teknologi SIMRS tidak banyak membutuhkan usaha. Namun persepsi kemudahan penggunaan ditunjukkan bahwa sistem informasi Rumah Sakit yang belum diterapkan di RSUD Kabupaten Wakatobi sehingga perlu adanya dukungan dari Pemerintah Setempat atau Institusi terkait khususnya RSUD Kabupaten Wakatobi untuk mewujudkan penggunaan SIMRS sehingga para pegawai dalam pelayanan dengan menggunakan SIMRS dapat terbebas dari usaha, dengan kata lain bahwa sistem informasi yang ada mudah untuk digunakan pengguna. Item yang termasuk dalam persepsi kemudahan penggunaan ini meliputi kemudahan dalam mempelajari, mudah digunakan, dapat dipahami, mudah berinteraksi, cepat terampil, dan mudah digunakan.

Pembentukan SIMRS bukan hanya mengotomatisasikan prosedur lama, tetapi menata dan memperbarui bahkan menciptakan aliran data yang baru yang lebih efisien. Selain itu juga menetapkan prosedur pengolahan data yang baru secara tepat, sistematis, sederhana, informatif serta mendistribusikan informasi secara efektif (Antik dkk., 2021; Rokhmatun dkk., 2023).

Pengabmas ini selaras pula dengan penelitian Krisdawati dkk., yang mengungkapkan bahwa Peran SIMRS di rumah sakit untuk meningkatkan dan menjaga kualitas pelayanan di bidang deteksi awal, pemeliharaan, perawatan, pengobatan dan rehabilitasi status kesehatan umumnya bagi masyarakat luas dan khususnya terutama bagi klien atau pasien sangat penting (Krisdawati dkk., 2023)

Kesimpulan

Pemahaman tenaga kesehatan tentang pentingnya SIMRS semakin meningkat dan tenaga kesehatan termotivasi untuk menggunakan sistem informasi manajemen rumah sakit

setelah dilakukan sosialisasi kesehatan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan bisa dilakukan secara kontinyu untuk meningkatkan pemahaman terkait SIMRS dan implementasi penggunaan SIMRS di rumah sakit umum daerah Wakatobi.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih diberikan kepada Program Doktor Kesehatan Masyarakat IIK STRADA Indonesia yang telah memberikan fasilitas sehingga terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, Direktur RSUD. Wakatobi yang telah memberi izin untuk lokasi kegiatan ini, tim Pengabmas Program Doktor yang membantu terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat serta seluruh tenaga kesehatan dan tenaga administrasi yang telah mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Konflik Kepentingan

Tidak ada Konflik Kepentingan

Kontribusi Penulis

Penulis bersama memulai Pengabdian kepada masyarakat dari membuat proposal berkoordinasi dengan Direktur Rumah Sakit Umum Wakatobi untuk melakukan Pengabdian kepada masyarakat.

Referensi

Antik dkk. (2021). Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit dalam Mendukung Pengambilan Keputusan Manajemen. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia* , 9 (2).

Herawati dkk. (2021). Pengetahuan Tentang Penanganan Penyakit Hipertensi Pada Penderita Hipertensi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Pencerah*, 159–165.

Herlambang dkk. (2020). *Sistem Informasi: konsep, teknologi, dan manajemen.* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Kemenkes. (2013). *Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 82 Tahun 2013 Tentang Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit.* Jakarta: Kementerian Kesehatan.

Kemenkes RI. (2018). *Seluruh Rumah Sakit Sudah Harus Memiliki SIMRS Terintegrasi.* Jakarta: Kementerian Kesehatan.

Kemenkes RI. (2019). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit.* Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

Krisdawati dkk. (2023). Pendampingan Pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di Poli Endokrin. *Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Kesehatan untuk Masyarakat*, 1 (1) 1-9.

Mudiono. (2018). Analisis Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Dengan Model Human Organization Technology (HOT)-fit di RSU Dr. H .Koesnadi Bondowoso. *Tesis. Jember: Universitas Jember*.

Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta.

Rokhmatun dkk. (2023). The Relationship between Hospital Administration and Quality

ofServices: Meta-Analysis. *Journal of Health Policy and Management*, 8 (1), 39-47.

Sari. (2019). Analisis Pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen (SIM)Di Poli Bedah Umum RSUP Dr.M.Djamil Padang Tahun 2016. *Tesis, Padang: Universitas Andalas.*